
**PENGARUH *CURRENT ASSETS*, *SALES* DAN *LIABILITAS*
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2019-2022**

Slamet Gunawan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: slametgunawanku@gmail.com

Khairiyani

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: khairiyani@uinjambi.ac.id

Anzu Elvia Zahara

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: anzuelviazahara@gmail.com

Corresponding author: slametgunawanku@gmail.com

ABSTRACT *This study aims to determine the effect of current assets, sales, and liabilities on net income in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 -2022. This study uses independent variables, namely current assets, sales, and liabilities. The dependent variable is net income. The data used in this study is secondary data, namely in the form of financial reports of food and beverage manufacturing companies listed on the IDX for 2019-2022. 2019 is used to compare 2020 to 2022. This research is descriptive with a quantitative approach. Statistical methods using multiple linear regression analysis, t test, f test, and analysis of the coefficient of determination. The results of this study indicate that current assets have a significant effect on net income, sales have a significant effect on net income, and liabilities partially have no significant effect on net income. Then current assets, sales, and liabilities simultaneously affect net income. By using the F test it is found that the independent variables have a simultaneous influence on the dependent variable. The calculation of the coefficient of determination shows that all independent variables are 0.485 or 48.5% meaning that net income can be explained by current assets, sales and liabilities of 48.5% while the remaining 51.5% can be explained by other factors outside of this study.*

Keywords: *Current Assets, Sales, and Liabilities and Net profit.*

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; January 22, 2024

Slamet Gunawan slametgunawanku@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current assets*, *sales*, dan *liabilitas* terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *current assets*, *sales*, dan *liabilitas*. Variabel dependennya adalah laba bersih. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Tahun 2019 digunakan untuk membandingkan pada tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current assets* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, *sales* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan *liabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian *current assets*, *sales*, dan *liabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih. Dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu 0,485 atau 48,5% artinya laba bersih dapat dijelaskan oleh *current assets*, *sales*, dan *liabilitas* sebesar 48,5%. sedangkan sisanya 51,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Current Asset, Sales, Liabilitas, dan Laba Bersih

LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia pada kuartal pertama tahun 2022 sudah mulai stabil dan merangkak naik. Setelah dihantam oleh virus yang dikenal dengan corona atau virus covid-19, yang muncul pada akhir tahun 2019. Fenomena tersebut cukup membuat pemerintah kewalahan dalam menghadapi perekonomian Indonesia, bagaimana tidak, banyak sekali tulang punggung keluarga yang di PHK oleh perusahaan-perusahaan besar disebabkan oleh menurunnya pendapatan atau laba perusahaan tersebut. Karna virus ini sangat gampang ditulari atau menyebar hanya dengan bersentuhan tangan maupun udara. Sehingga pemerintah menetapkan aturan yang melarang masyarakat untuk berkumpul atau beraktivitas seperti biasanya, sehingga kebutuhan primer dan sekunder masyarakat sulit dipenuhi. Salah satunya bekerja, traveling baik dari penduduk dalam maupun luar negeri.

Yang biasanya para pengusaha maupun investor pemilik perusahaan penginapan/hotel, restoran mewah hingga menengah dan rumah makan sekalipun dibanjiri oleh penduduk lokal maupun luar negeri saat aktivitas bekerja, traveling dan kegiatan lainnya. Tidak hanya itu saja perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling terdampak oleh fenomena covid-19 tersebut, karena konsumsi makanan dan minuman yang ikut berkurang saat aktivitas diluar rumah berkurang.

Hal yang disebutkan diatas dapat dibuktikan dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang melampirkan bahwa perekonomian Indonesia turun hingga mencapai -5,32%. Dan dari komponen pengeluaran, konsumsi masyarakat terbukti merupakan komponen yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia. Konsumsi rumah tangga tercatat memberikan kontribusi lebih dari 50% selama 10 tahun terakhir. Adanya covid-19 sangat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Pengeluaran makanan dan minuman, transportasi dan komunikasi, serta restoran, hotel hingga rumah makan biasa pun menjadi komponen terbesar dari pengeluaran rumah tangga yang terdampak pandemi covid-19. Penyebaran virus Corona juga mengakibatkan penurunan produksi di China dan Indonesia, padahal China menjadi pusat produksi barang terbesar dunia. Indonesia juga sangat bergantung dengan bahan baku dari China terutama bahan baku plastik, bahan baku tekstil, part elektronik, komputer dan furnitur. Maka dari itu peneliti ingin melihat apakah aktiva lancar, sales dan liabilitas mengalami perubahan signifikan saat terjadinya covid dan apakah mempengaruhi laba bersih perusahaan tersebut.

Dalam keadaan ini tentunya sangat sulit untuk mengoptimalkan laba yang menjadi tujuan didirikannya perusahaan, mengalokasikan harta dan kewajiban dengan baik dan meningkatkan grafik penjualan yang tinggi. Karena ketiga factor tersebut merupakan poin terpenting dalam sebuah perusahaan yang juga menjadi pedoman utama para investor untuk berinvestasi. Nilai suatu perusahaan tergantung pada laba bersih perusahaan, dengan begitu para pemegang saham perusahaan terus meningkatkan modalnya. Namun, untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan investor perusahaan harus meningkatkan penjualan, harta perusahaan dan

mengelola kewajiban dengan benar, agar keuntungan yang diharapkan tidak lebih kecil dari kewajiban yang dimiliki perusahaan. Laba bersih adalah selisih dari jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pudjiastuti, mendefinisikan bahwa Aktiva lancar adalah aktiva yang secara normal berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Riyanto juga mendefinisikan Bahwa Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Aktiva lancar atau aset lancar biasanya berupa sumber- sumber ekonomi yang dapat dicairkan menjadi kas, diperdagangkan, atau dipakai habis dalam waktu satu tahun sejak tanggal neraca. Minsalnya persediaan digudang yang harus diproduksi menjadi barang jadi dan terjual dengan angka yang tinggi pada tahun berjalan atau satu periode akuntansi yaitu satu tahun, begitu juga dengan kas, perputaran kas dalam satu periode akuntansi sangat mendukung efektivitas profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan aset yang paling lancar. Karena kas paling mudah untuk dipakai dalam perusahaan. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak kas yang kurang efektif dan bisa berdampak pada laba bersih. Penjualan menjadi tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yang harus difokuskan tingkat penjualannya, karena penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih yang tinggi juga. Dengan begitu investor lebih tertarik pada perusahaan dengan laba bersih yang tinggi untuk menjadi pemegang saham pada perusahaan tersebut.

Menurut Philip Kotler yang diterjemahkan oleh Ronny A. Rusli dan Hendra dalam buku "Manajemen Pemasaran" Penjualan adalah proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Menurut Freddy, Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, maka besar kemungkinan laba yang dihasilkan perusahaan juga ikut meningkat.

Menurut M. Nafarin "Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba". Singkatnya kewajiban merupakan utang yang harus segera dilunaskan pada jangka waktu tertentu. Utang atau kewajiban dibedakan menjadi dua bagian yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu satu periode disebut utang atau kewajiban jangka pendek, sedangkan utang yang boleh dibayar atau dilunasi dalam jangka waktu lama atau lebih dari satu periode akuntansi sekitar 2 tahun hingga 10 tahun yaitu disebut hutang jangka panjang.

Menurut Kasmir Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih suatu perusahaan di pengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya di pengaruhi oleh utang jangka pendek. Utang jangka pendek merupakan utang yang jatuh temponya dalam 1 tahun periode, dimana utang jangka pendek ini memiliki bunga yang lebih rendah dari utang jangka panjang yang bisa meningkatkan laba bersih suatu perusahaan. Sudana mengatakan Semakin banyak tambahan utang untuk investasi akan menaikkan laba perusahaan. Berikut 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Sub Sektor Makanan dan Minuman
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tri Banyan Tirta	ALTO
2	Akasha Wira International	ADES
3	Bumi Teknokultura Unggul	BTEK
4	Budi Sturch & Sweetener	BUDI
5	Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
6	Delta Djakarta	DELTA
7	Multi Bintang Indonesia	MLBI
8	Mayora Indah	MYOR
9	Nippo Indosari Corpindo	ROTI
10	Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ
11	Siantar Top	STTP
12	Garudafood Putra Putri Jaya	GOOD
13	Tiga Pilar Sejahtera Food	AISA

Sumber : www.idx.co.id

Untuk mengetahui pengaruh tiga variable penelitian ini maka di lampiran data Aktiva Lancar , Penjualan , Liabilitas serta Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2019-2022 sebagai berikut.:

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori keagenan dan teori sinyal. Dimana teori keagenan merupakan sebuah mekanisme kontraknya persipal memberikan wewenang kepada agen untuk bertindak atas nama prisipal. Lalu dalam model keagenan terdapat sebuah sistem yang melibatkan antara dua pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. Biasanya penyebab terjadinya konflik dalam hubungan keagenan adalah perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*, sehingga dua pihak yang terlibat saling berusaha meningkatkan kepentingannya masing-masing. *Agent* mungkin menjalankan usaha yang tidak sesuai dengan harapan *principal*. Dan ini

menyebabkan konflik perbedaan kepentingan pun muncul. Teori ini bisa digunakan dalam penelitian ini dengan alasan adanya konflik atau masalah yang terjadi didalam perusahaan sehingga kinerja perusahaan dan data keuangan yang ada tidak bekerja dengan maksimal. Kemudian teori sinyal adalah teori untuk memberikan sinyal dari manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut. Dengan perusahaan yang berupaya membagikan informasi kepada pihak eksternal atas keadaan mereka, maka akan mengurangi terdapatnya kesalahan informasi sehingga pihak eksternal akan lebih mengetahui keadaan perusahaan. Informasi ini ialah suatu sinyal yang akan direspon oleh pihak eksternal sebagai calon investor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi.

Populasi Dan Sampel

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana laporan tahunannya diambil dari web www.idx.com yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan cukup bisa mewakili sampel yang dibutuhkan, datanya akurat dan selalu ada pembaruan setiap tahunnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan metode data panel yaitu gabungan data antar waktu (*time series*) dengan data antar perusahaan (*cross section*). Data antar

waktu (*time series*) adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Sedangkan (*cross section*) adalah data yang menunjukkan titik waktu tertentu yang dapat menggambarkan suatu kejadian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id tahun 2019-2022 dan literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan bahasan penulis.

Definisi Overasional Variabel

Variabel penelitian adalah data yang akan diukur sebagai objek yang di teliti. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *current asset*, *sales*, dan *liabilitas*.

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba bersih. Laba bersih adalah pendapatan perusahaan yang telah dikurangi biaya-biaya yang harus bayar oleh perusahaan atau juga laba kotor dikurang pajak. Dalam laba bersih ini menggunakan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} + \text{Pendapatan} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak.}$$

Variabel Independen

Variable independent dalam penelitian ini adalah *current asset*, *sales*, dan *liabilitas*.

1. *Current Assets* (Aset Lancar) Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu

$$\text{Current Asset} = \text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Persediaan} + \text{Piutang Usaha} + \text{Surat Berharga} + \text{Biaya Dibayar di Muka} + \text{Aset Likuid lainnya}$$

2. Penjualan merupakan pendapatan yang berasal dari penjualan produk

perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan Barang / Jasa} - \text{Return Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

3. L.M. Samryn memberikan definisi utang sebagai berikut: “Kewajiban merupakan kelompok utang yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Untuk utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek. Sementara utang-utang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai

$$\text{Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4.4

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.485	377709175.1 97	1.610
a. Predictors: (Constant), LIABILITAS, CURRENT ASSET, SALES					
b. Dependent Variable: LABA BERSIH					

Berdasarkan tabel 4.4 di atas angka *Adjusted R Square* adalah 0,485 artinya 48,5% variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variable lain.

b. Uji t (Uji Parsial)

Seperti Uji F yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS 26, Maka uji t juga dapat ditarik kesimpulannya. Apabila nilai *prob t* hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob.t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Tabel 4.5
Uji t parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	352081774 .831	71279819 .432		4.939	.000
	CURRENT ASSET	.117	.042	.799	2.792	.008
	SALES	.311	.125	.476	2.858	.042
	LIABILITAS	.068	.054	.295	1.253	.216

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

$Df = n - k = 52 - 4 = 48$ (0,05: 48) = 2,011 maka, tabel pada penelitian ini adalah 2,011.

Berdasarkan keterangan tabel 4.5 di atas dapat kita ketahui bahwa :

1. Hasil uji t *Current asset* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.792 > 2,011$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,008 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel *Current asset* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Hasil uji t *Sales* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.858 > 2,011$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,042 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel *Sales* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Hasil uji t *Liabilitas* tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.253 < 2,030$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,216 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel *Liabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c. Uji f (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis
 H_0 = *Current asset*, *sales*, dan *liabilitas* tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
 H_a = *Current asset*, *sales*, dan *liabilitas* berpengaruh terhadap laba bersih.
2. Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 % atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
3. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis : Jika P- Value $> 0,05$ = Menerima H_0 dan Menolak H_a Jika PValue $< 0,05$ = Menolak H_0 dan menerima H_a
4. Pengambilan Keputusan.

Tabel 4.6
Uji f Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7276097212326767600. 000	3	2425365737442255900. 000	17.001	.000 ^b
	Residual	6847882609336933400. 000	48	142664221027852784.0 00		
	Total	14123979821663700000. .000	51			
a. Dependent Variable: LABA BERSIH						
b. Predictors: (Constant), LIABILITAS, CURRENT ASSET, SALES						

Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa f tabel adalah sebagai berikut:

$$Df_1 = k-1 \text{ dan } df_2 = n-k-1$$

$$\text{Maka : } Df_1 = 4-1=3, Df_2=52-4=48, f \text{ tabel}= 2,798$$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa *Current Asset*, *Sales* dan *Liabilitas* secara bersama tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $17.001 > 2,798$ nilai signifikan yang dihasilkan $0,00 < 0,05$ lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *Current Asset*, *Sales* dan *Liabilitas* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

d. Regresi Linier Berganda.

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Asset*, *Sales*

dan *Liabilitas* mempunyai pengaruh terhadap Laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	352081774.831	71279819.432		4.939	.000
	CURRENT ASSET	.117	.042	.799	2.792	.008
	SALES	.311	.125	.476	2.858	.042
	LIABILITAS	.068	.054	.295	1.253	.216

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 352081774.831 + 0,117 X_1 + 0,32 X_2 + 0,068 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 352081774.831 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai 0, maka nilai variabel terikatnya dalam hal ini Laba Bersih sebesar 352081774.831
- Variabel *Current Asset* (X_1) dalam kegiatan perusahaan memiliki nilai koefisien 0,117 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan *Current Asset* (X_1) akan meningkatkan laba bersih sebesar 11% berdasarkan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.
- Variabel *Sales* (X_2) dalam kegiatan perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,311 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan

satuan *Sales* (X_2) akan meningkatkan laba bersih sebesar 31% berdasarkan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.

- d. Variabel *Liabilitas* (X_3) dalam kegiatan perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,068 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan *Liabilitas* (X_3) akan menaikkan laba bersih sebesar 6% berdasarkan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Curent Asset* dengan Laba Bersih

Hasil uji t untuk variable *Current Asset* dalam penelitian ini adalah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.792 > 2,011$ dan nilai signifikasi yang dihasilkan $0,008 < 0,05$. Maka dalam hal ini variabel *Current asset* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh *Sales* terhadap Laba Bersih

Variable *sales* menyatakan bahwa *sales* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, karena diketahui melalui uji t *Sales* nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.858 > 2,011$ dan nilai signifikasi yang dihasilkan $0,042 < 0,05$. Maka hal ini berarti variabel *Sales* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Untuk variabel *liabilitas* dalam uji t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.253 < 2,011$ dan nilai signifikasi yang dihasilkan $0,216 > 0,05$. Maka hal ini berarti variabel *Liabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Assets*, *Sales*, dan *Liabilitas* Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS 26 dan Microsoft Excel 2010. Sampel yang digunakan

13 Perusahaan Manufaktur yang telah memenuhi kriteria pemilihan. Dari hasil analisis, pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Assets*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Variabel *Sales*, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Variabel *Liabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
4. Variabel *Current Assets, Sales*, dan *Liabilitas* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih di Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

SARAN

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, adapun saran-saran yang penulis berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tetap harus memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dan tingkat penjualan perusahaan agar selalu mempertahankan bahkan menaikkan profit atau laba bersih. Namun, perlu dicatat bahwa sementara aktiva lancar dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan stabilitas perusahaan, pengaruh langsungnya terhadap laba bersih biasanya melalui faktor-faktor operasional dan manajerial lainnya yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan aktiva tersebut.

2. Bagi Investor sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan bisa dijadikan alat untuk menilai bagaimana perusahaan tersebut berkembang.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya variabel independen dan dependen lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba bersih. Sehingga hasil dari penelitian akan semakin meluas dan semakin baik dari hasil penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma, (Yogyakarta: Ghara Ilmu, 2008), h. 179-180.

Arfan Ikhsan dan Herkulanus Bambang Suprasto, Teori Akuntansi dan, h. 180-181.

Badan Pusat Statistik. Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan III Jakarta., 2020.

Badan Pusat Statistik. Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan Tri IV. Jakarta., 2017.

Basu Swasta, Dharmesta dan Irawan, (2008) Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.

Basu Swasta, “*Manajemen Pemasaran Modern, Liberty*”. Yogyakarta 2008.

Basu Swasta, “*Manajemen Pemasaran Modern, Liberty*”. Yogyakarta 2008.

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006)*.